

**STRATEGI BPBD DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI KABUPATEN
BOJONEGORO
(Studi Kasus di Kantor BPBD Bojonegoro)**

Heny Suhindarno

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Bojonegoro
Jl. Lettu Suyitno, No.2, Kec, Bojonegoro

Abstract

The purpose of this research is to find out the countermeasures carried out by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) against floods in Bojonegoro Regency and also to find out the BDBP strategy in flood disaster mitigation. The method used is qualitative descriptive with purposive sampling technique with research aspects: 1.Pre-flood Flood Disaster Prevention,2. Flood Disaster Emergency Management during flood 3. Rehabilitation and Reconstruction of post-flood flood disaster. The results of the study indicate that there is monitoring of flood disaster areas, training for personnel of the Bojonegoro Regency BPBD task force, routine socialization, the establishment of flood disaster posts, flood disaster emergency management through the Bojonegoro Regency BPBD task force, facilities and infrastructure and equipment used in flood disaster management, implementation coordination and confirmation from BPBD to the community in Bojonegoro Regency, implementation of rehabilitation of old buildings, implementation of reconstruction in new buildings.

Keywords : Flood, Countermeasures, Role of BPBD Bojonegoro Regency

Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penanggulangan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terhadap banjir di Kabupaten Bojonegoro dan juga untuk mengetahui Strategi BDBP dalam mitigasi bencana banjir. Metode yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Purposive Sampling dengan aspek penelitian : 1.Pencegahan Bencana Banjir pra banjir,2. Penanganan Darurat Bencana Banjir saat banjir 3. Rehabilitasi dan Rekonstruksi bencana banjir pasca banjir. Hasil Penelitian bahwa adanya pemantauan terhadap kawasan bencana banjir, pelatihan kesiapan personil satgas BPBD Kabupaten Bojonegoro, sosialisasi yang rutin, pembentukan posko bencana banjir, penanganan darurat bencana banjir melalui satgas BPBD Kabupaten Bojonegoro, sarana dan prasarana serta peralatan yang digunakan dalam penanganan bencana banjir, pelaksanaan koordinasi dan konfirmasi dari BPBD kepada masyarakat di Kabupaten Bojonegoro, pelaksanaan rehabilitasi bangunan lama, pelaksanaan rekontruksi pada bangunan baru.Kesimpulan dalam penelitian ini ialah Penanggulangan bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Bojonegoro sudah baik namun tetapi ada beberapa saran untuk BPBD Kabupaten Bojonegoro.

Kata Kunci : Banjir, Penanggulangan, Peran BPBD Kabupaten Bojonegoro

PENDAHULUAN

Aliran Bengawan Solo melewati Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur sekaligus salah satu daerah yang dilewati aliran Bengawan Solo. Dengan adanya Bengawan Solo tersebut beberapa kegiatan ekonomi dapat terbantu, seperti pemanfaatan DAS tersebut sebagai sumber irigasi bagi pertanian karena memang sebagian besar penduduk bermata pencaharian dibidang agraris.

Bencana banjir yang melanda kawasan Bojonegoro memang banyak disebabkan oleh meluapnya aliran air dari bengawan Solo, namun ada faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya banjir. Hal tersebut menjadi suatu masalah dalam penelitian ini sehingga dengan kemajuan teknologi diharapkan akan mampu memprediksikan atau memetakan daerah-daerah yang rawan akan terjadinya bencana alam berupa banjir ini.

Untuk melakukan prediksi atau pemetaan daerah-daerah rawan banjir dan tingkat bahaya banjir di wilayah Kabupaten Bojonegoro diperlukan suatu sistem untuk menghitung beberapa kemungkinan yang merupakan faktor penentu terjadinya banjir. Datangnya bencana memang tidak bisa diprediksi. Skala dari bencana juga tidak bisa diukur seberapa besar dan bagaimana dampaknya.

Oleh karena itu sebagai negara, Indonesia pun wajib untuk melindungi warga negaranya dari bencana yang terjadi baik bencana alam maupun non alam. Setelah membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, maka pemerintah pun merasa perlu untuk membentuk Kembali lembaga serupa namun berada diskala Daerah atau yang disebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang juga memiliki landasan yang sama dengan BNPB.

BPBD kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu badan yang menangani permasalahan bencana daerah, baik bencana alam maupun bencana yang disebabkan oleh manusia.

Pemahaman terhadap manajemen bencana itu sendiri berdasar pada Undang-undang No. 24 tahun 2007. Menurut data dari BPBD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019 dari 28 Kecamatan, 11 Kelurahan dan 419 di Kabupaten Bojonegoro hanya 18 Kecamatan, 54 Desa yang tergenang banjir serta mengalami kerugian terhadap infrastruktur umum dan kerusakan lahan pertanian sebesar Rp. 2.995.500.000,-. Sedangkan data pada tahun 2020 menunjukkan angka penurunan pada wilayah kecamatan yaitu 14 Kecamatan, pada desa mengalami kenaikan yaitu 62 desa serta penurunan kerugian sebesar Rp.118.700.000,-.

Penelitian ini akan ditinjau dan dianalisa dari beberapa poin berikut :

1. SWOT.

Menurut Galavan (2014), analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang (opportunity) dan ancaman (threat) dipakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal.

SWOT ini yang bertujuan untuk memetakan Kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki oleh PBBB Kabupaten Bojonegoro dalam mitigasi bencana Banjir baik sebelum, saat, dan pasca banjir.

2. Strategi

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr (2005), konsep strategi dapat

didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu : apa suatu organisasi ingin dilakukan (*intens to do*), dan apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*).

A. Berdasarkan perspektif pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan serta penerapan dalam misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini bahwa organisasi memainkan peran yang aktif, sadar, dan rasional dalam merumuskan strategi dalam suatu instansi atau Badan. Sebagaimana seperti Strategi-strategi sebagai berikut :

1. Pra Banjir

- a) Melakukan pemantauan tingkat muka air (TMA) ketika curah hujan secara rutin.
- b) Memberikan peringatan dini potensi banjir bengawan solo melalui media.
- c) Pengecekan kayu daoorlat.
- d) Memberikan pengetahuan mengurangi dampak potensi bencana banjir kepada masyarakat atau sosialisasi.
- e) Melakakukan koordinasi dengan instansi yang terkait.

2. Pasca banjir

- a) Rehabiltas. Dimana aktivitas ini mengembalikan pengungsi ketempat asal, memulihkan kesehan, menyalurkan bantuan logistic, membersihkan jalan secara mandiri atau gotong royong.
- b) Rekontruksi Pendataan kerusakan lahan pertanian dan kerugian, pendataan kerusakan infrastruktur jalan, jembatan, Gedung sekolah, tempat beribadah untuk nantinya dilakukan koordinasi dengan pemangku kebijakan guna perbaikan lanjutan.

B. Dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*). Sedangkan perspektif yang kedua, strategi mendefisikan pola tanggapan

atau respon suatu instansi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini, setiap oraganisasi pasti memiliki strategi meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan oleh organisasi yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan mana kala dibutuhkan. Sebagaimana seperti Stregi saat Banjir.sebagai berikut :

1. Mengaktifkan tim komando tanggap darurat.
2. Melakukan kaji cepat kejadian oleh koordinasi lintas OPD tentang penanganan darurat.
3. Menyalurkan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar makan pokok dan sembako

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digali informasi yang berkaitan dengan Bagaimana strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mitigasi bencana banjir di Kota Bojonegoro. BPBD diharapkan mampu membantu masyarakat untuk penanganan atau mitigasi bencana banjir sebelum, saat terjadi maupun pasca bencana melalui strategi-strategi penanggulangan dari BPBD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menjabarkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah–masalah yang akan diteliti. Dalam pengelolaan dan analisis data digunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut dapat berupa deskripsi mengenai variabel tertentu dengan menyajikan frekuensi angka rata–rata atau kualifikasi yang lain.

Focus penelitian akan berpedoman pada SWOT dan strategi pra, saat dan pasca banjir.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu : wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data akan dilakukan dengan teknik analisis Miles dan Huberman. Dimana analisa dilakukan dengan 3 langkah yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Karena informan akan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. SWOT

Berikut adalah tabel SWOT hasil wawancara dengan informan.

	Membantu dalam pencapaian tujuan	Menghambat dalam mencapai tujuan
Dari dalam instansi	Kekuatan (strengths) : 1. Adanya hubungan koordinasi dengan instansi atau lembaga yang terkait. 2. Tersedianya Alokasi anggaran dari pemerintah daerah pada BPBD 3. Tersedianya sarana prasarana yang menunjang aktivitas BPBD. 4. Adanya dukungan dari banyak pihak.	Kelemahan (Weakneses) 1. Terbatasnya jumlah sumber daya manusia khususnya tenaga pelaksana apabila dibandingkan dengan struktur organisasi yang ada. 2. Minimnya koordinasi antar anggota 3. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan aparatur terhadap mitigasi dan penanganan bencana.
Dari luar instansi	Peluang (Opportunities) 1. Semakin meningkatnya pemahan dan kepedulian masyarakat terhadap ancaman bahaya 2. Adaya pelatihan yang berkaitan dengan kebencanaan. 3. Adanya perkiraan cuaca	Tantangan (Threats) 1. Tuntutan masyarakat yang semakin meningkat dalam segi pelayanan 2. Adanya ketidakpercayaan masyarakat atau krisis kepercayaan masyarakat 3. Keras kepala atau sulitnya masyarakat dalam menerima sosialisasi 4. Kejadian banjir yang selalu berulang-ulang 5. Kerugian baik material maupun fisik. 6. Curah hujan yang tidak bisa dikendalikan

Berdasarkan pemetaan SWOT secara umum dapat dikatakan bahwa BPBD Kabupaten Bojonegoro sebetulnya memiliki dukungan dari banyak pihak dan juga memiliki Tim komando yang kuat,

selain itu juga memiliki alokasi anggaran yang menjadi modal langkah awal BPBD Kabupaten Bojonegoro. Dari kekuatan tersebut munculah beberapa peluang, jika BPBD Kabupaten Bojonegoro.

memiliki banyak personil maka dapat mengoptimalkan untuk melakukan Pendidikan dan pelatihan terkait mitigasi bencana banjir agar semakin meningkatnya pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap ancaman bahaya bencana, dan sarana pra sarana yang memudahkan BPBD Kabupaten Bojonegoro mudah dalam menjalankan tugasnya sebagai garda terdepan saat bencana melanda. Namun dalam merealisasikanya masih terkendala beberapa hal.

Salah satunya adalah sumber daya manusianya terbatas seperti kemampuan skill dalam penanggulangan mitigasi bencana ternyata tidak merata hanya orang-orang tertentu yang mempunyai keahlian khusus sehingga adanya ketidakpercayaan masyarakat atau krisis kepercayaan masyarakat dan dalam tuntutan masyarakat yang dalam segi pelayanan bisa memanfaatkan sarana prasarana untuk memenuhi tuntutan pelayanan terhadap pelayanan.

2. Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

a. Pra Banjir

1. Melakukan pemantauan Tingkat Muka Air (TMA) tiga kali selama satu tahun yaitu sebelum datangnya musim penghujan, pada musim penghujan tiba dan setelah usai datangnya musim penghujan.
2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bojonegoro juga memiliki tugas memberikan peringatan dini kepada masyarakat apabila air sudah mencapai level tertinggi atau darurat siaga 3.
3. Pengecekan kayu doorlat.
4. memberikan pengetahuan dalam mengurangi dampak potensi banjir kepada masyarakat.

5. koordinasi dan bantuan antara instansi yang ada dan berkaitan.

b. Saat Banjir

1. Membentuk beberapa personil untuk anggota Tim komando darurat untuk bagian evakuasi, bagian dapur umum, medis, keamanan, dan penempatan setiap koordinator ditempat-tempat siaga banjir.
2. BPBD melakukan koordinasi dengan OPD terkait hal ini kepala Daerah atau kepala Desa yang siaga Banjir. Ada beberapa level kondisi siaga banjir.

c. Pasca Banjir

1. Pengkajian dan penilaian dampak meliputi identifikasi atau perhitungan kerusakan dan kerugian fisik dan non fisik yang menyangkut aspek perumahan atau pemukiman, infrastruktur, ekonomi, sosial dan lintas sektor.
2. Analisis dampak meliputi pendataan endataan kerusakan lahan pertanian dan kerugian, pendataan kerusakan infrastruktur.
3. Perkiraan kebutuhan yang dibutuhkan pasca banjir.
4. Rekonstruksi bangunan seperti sarana fasilitas umum yang penting atau utama seperti membangun kembali sekolah, pasar, dan Balai desa, selain itu melakukan tinjauan lapangan terkait kondisi rumah warga yang mengalami kerusakan parah sehingga perlu dilaporkan ke pusat untuk mendapatkan bantuan rekonstruksi

Strategi pra, saat dan strategi pasca yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Bojonegoro secara umum sudah baik namun ada beberapa hal yang nyatanya memang belum optimal seperti strategi yang dilakukan belum terlalu baik sehingga banjir masih berulang kali terjadi, kerusakan dan kerugian masih terbilang

besar angkanya, dan pemahaman masyarakat yang masih minim.

KESIMPULAN

1. SWOT

Dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dari BPBD Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut.

- a. Kekuatan (strengths) : Adanya hubungan koordinasi dengan instansi atau lembaga yang terkait, Tersedianya Alokasi anggaran dari pemerintah daerah pada BPBD, Tersedianya sarana prasarana yang menunjang aktivitas BPBD, Adanya dukungan dari banyak pihak.
- b. Kelemahan (Weaknesses) : Terbatasnya jumlah sumber daya manusia khususnya tenaga pelaksana apabila dibandingkan dengan struktur organisasi yang ada, Koordinasi yang kurang maksimal, Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan aparat terhadap mitigasi dan penanganan bencana.
- c. Peluang (Opportunities) : Semakin meningkatnya pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap ancaman bahaya, Adanya pelatihan yang berkaitan dengan kebencanaan, Adanya perkiraan cuaca.
- d. Tantangan (Threats) : Tuntutan masyarakat yang semakin meningkat dalam segi pelayanan, Adanya ketidakpercayaan masyarakat atau krisis kepercayaan masyarakat, Keras kepala atau sulitnya masyarakat dalam menerima sosialisasi, Kejadian banjir yang selalu berulang-ulang, Kerugian baik material maupun fisik, Curah hujan yang tidak bisa dikendalikan.

2. Strategi BPBD pra, saat, dan pasca banjir

Berbicara tentang mitigasi banjir selama pra bencana memang secara umum dapat ditafsirkan bahwa aktivitas-aktivitas pada pra banjir sudah berjalan dengan baik namun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas-aktivitas pada saat banjir sudah berjalan dengan baik namun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti BPBD Kabupaten Bojonegoro lebih banyak lagi Kerjasama dengan pihak-pihak lainnya sehingga seperti kebutuhan sumbangan sembako lebih maksimal lebih banyak dan lebih baik.

Beberapa hal yang menjadi tugas tanggungjawab BPBD Kabupaten Bojonegoro dalam menjalankan tugas pasca bencana banjir yaitu pengkajian dan penilaian dampak, analisis dampak, perkiraan kebutuhan pasca banjir, rekonstruksi bangunan yang rusak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Emzir, Metode penelitian kualitatif : Analisis Data. PT PRAJA GRAFINDO PERSADA. Jakarta, 2012.
- Freddy Rangkuti, teknik pembedahan kasus Bisnis, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006.
- Freddy Rangkuti, teknik pembedahan kasus Bisnis Analisis SWOT, PT. Gramedia, Jakarta, 2019.
- Husain Umar, Strategic management in Action, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001.
- Indra Bastian, Strategi Manajemen sector public Penerbit Salemba Emaout, Jakarta, 2016.
- Ismail Solihin, Pengantar Manajemen, Erlangga, Bandung 2010.
- Moleyong, lexi, metode penelitian kualitatif, PT. REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2013.
- Moleyong, lexi, metode penelitian kualitatif, PT. REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2014.
- R. Fred David, Manajemen Strategi Konsep, Sakemba Empat, Jakarta, 2010.
- Sugiyono Metode Penelitian Kualitatif dan R&J, ALVABETA. Bandung, 2013.

Usmara, Implementasi Manajemen Strategi Kebijakan dan proses, Asmara Books, Yogyakarta, 2006.

Yin, Robert K. Studi kasus desain & metode. PT Raja Grafindo Persad, Jakarta, 2006.

Zaenal Mukarom, Muhudin Wijaya Laksana, Manajemen pelayanan Publik, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2018.

Peraturan dan perundang-undangan

Peraturan Presiden No. 8 2008 Tentang Badan penanggulangan Bencana.

Peraturan Menteri dalam Negeri No. 46 Tahun 2008 tentang pedoman organisasi dan tata kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Jurnal

Burhanudin Mukhamad Faturahman, 2018, Volume 3, Konseptualisasi mitigasi bencana melalui perspektif kebijakan publik. Penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih terfokus kepada Strategi BPBD sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitinya lebih luas diantaranya BPBD, Bappeda, Dinas teknis, warga, DPRD.

Amni Zarkasyi Rahman, 2015, volume 4, Kajian mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Banjarnegara. Dalam penelitian ini dijelaskan mitigasi bencana tanah longsor, namun Objek yang saya teliti adalah mitigasi bencana Banjir.